

PENDEKATAN *CROWE'S FRAUD PENTAGON THEORY* DALAM MENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Nur Azizah Basmar^{1*}; Andi Sulfati²

STIEM Bongaya, Makassar^{1,2}

Email : azizah.basmar@stiem-bongaya.ac.id¹; andi.sulfati@stiem-bongaya.ac.id²

ABSTRAK

Untuk membantu pihak auditor dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *The Crowe's Fraud Pentagon* merupakan salah satu teori yang digunakan untuk mendeteksi fraud. *The Crowe's Fraud Pentagon* ini adalah pengembangan dari *fraud triangle theory* dan *fraud diamond*. *The Crowe's Fraud Pentagon theory* yang terdiri dari *pressure, opportunity, rationalization, capability* dan *arrogance*. Untuk mengetahui lebih mendetail terkait *The Crowe's Fraud Pentagon theory* maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial target, financial stability, external pressure, personal financial need, ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi dan *frequent number of CEO's picture* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi perusahaan jasa transportasi berdasarkan *factbook* BEI tahun 2019 yaitu 42 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. Berdasarkan kriteria, maka total sampel penelitian ini adalah 30 data laporan keuangan dari 6 perusahaan selama 5 periode (2017-2021). Hasil penelitian menemukan bahwa *Financial target, Financial stability, External Pressure* dan *personal financial need* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *ineffective of monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, *Auditor change* dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci : *The Crowe's Fraud Pentagon*; Kecurangan Laporan Keuangan.

ABSTRACT

To assist the auditor in detecting fraudulent financial statement. *The Crowe's Fraud Pentagon* is one of the theories used to detect fraud. *Crowe's Fraud Pentagon* is a development of the *fraud triangle theory* and the *fraud diamond*. *Crowe's Fraud Pentagon theory* which consists of *pressure, opportunity, rationalization, capability, and arrogance*. To find out more in detail about the *Crowe's Fraud Pentagon Theory*, this study aims to examine the effect of *financial targets, financial stability, external pressure, personal financial needs, ineffective monitoring, quality of external auditors, auditor turnover, turnover and number of CEO photos* on fraudulent financial statement. This research is a research conducted with a quantitative approach with a population of transportation companies based on the 2019 BEI factbook, namely 42 companies. In this study the sampling technique used is *purposive sampling*. Based on the criteria, the total sample of this research is 30 financial statement data from 6 companies for 5 periods (2017-2021). The results of the study found that *financial targets, financial stability, external pressure and personal financial needs* had a significant effect on fraudulent financial statement. While *ineffective monitoring, auditor quality, auditor turnover, auditor turnover, auditor turnover and*

the number of CEO frequencies have no significant effect on fraudulent financial statement .

Keywords : the Crowe's Fraud Pentagon; fraudulent financial statement

PENDAHULUAN

Fraud (kecurangan) merupakan suatu kegiatan disuatu lingkungan sosial yang memiliki konsekuensi berat bagi perekonomian, perusahaan dan individu . Konsekuensi bagi perusahaan dapat menimbulkan kerugian keuangan ataupun non-keuangan, seperti tercemarnya nama baik perusahaan dan mempengaruhi kelangsungan bisnisnya . Salah satu bentuk *fraud* adalah *Financial statement fraud* atau kecurangan laporan keuangan (Amin et al., 2021) .

Kecurangan laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) dilakukan dengan menyajikan laporan keuangan lebih baik dari sebenarnya (*over statement*) dan lebih buruk dari sebenarnya (*under statement*) . Laporan keuangan *over stated* dilakukan dengan melaporkan aset dan pendapatan lebih besar dari yang sebenarnya di mana tujuannya untuk mendapatkan keuntungan melalui penjualan saham karena akan menarik investor dalam menanamkan sahamnya . Di sisi lain, kecurangan terjadi karena ada perbedaan kepentingan (Amin et al., 2022) . Kecurangan pelaporan keuangan dilakukan untuk menekan laba dalam rangka menghindari atau memperkecil pengenaan pajak penghasilan badan . Auditor mendefinisikan kecurangan pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) sebagai kesengajaan dalam jumlah salah saji . Kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan . *Fraudulent financial reporting* adalah tindakan yang dilakukan oleh dewan direksi perusahaan atau lembaga pemerintah secara berurutan untuk menutupi kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya . Ini dilakukan dengan merekayasa aktivitas keuangan bahkan untuk menampilkan laporan keuangan dengan kondisi untuk mengalami laba . Kecurangan laporan keuangan sampai saat ini menjadi permasalahan yang tidak bisa dianggap remeh, karena setiap tahunnya selalu terdapat kasus yang menyebabkan *fraud* baik itu di Indonesia maupun di mancanegara .

Kasus Kecurangan Laporan Keuangan terjadi di PT Garuda Indonesia Tbk yang diketahui bekerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi tentang penjualan layanan konektivitas dalam penerbangan, hiburan dalam pesawat, dan manajemen konten . Kontrak itu dibuat pada 31 Oktober 2018 dan diamandemen terakhir pada 26 Desember

2018 dan akan berlaku selama 15 tahun . Dalam kontrak ini PT Mahata Aero Teknologi akan membayar biaya kompensasi atas hak pemasangan peralatan layanan konektivitas pada 153 pesawat sebesar US\$ 131.940.00 dan hak pengelolaan layanan hiburan pada 99 pesawat sebesar US\$ 80.000.000 . Pihak PT Mahata Aero Teknologi belum membayarkan kompensasi tersebut tetapi PT Garuda Indonesia Tbk telah mengklaimnya sebagai pendapatan . Hal ini yang menyebabkan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk yang seharusnya rugi berubah menjadi laba .

Perusahaan yang terdeteksi adanya kecurangan laporan keuangan akan merasakan dampak yang merugikan. Investor, kreditor maupun masyarakat umum akan lebih mempertimbangkan lagi informasi-informasi yang mereka dapatkan lewat laporan keuangan . Hal ini nantinya secara tidak langsung akan berimbas pada citra perusahaan .

The Crowe's Fraud Pentagon merupakan pengembangan dari *fraud triangle theory* yang dicetuskan oleh Cressey (1953). Kemudian berkembang menjadi *fraud diamond* yang dikemukakan oleh Wolfe and Hermanson tahun 2004, dimana dalam teori ini menambahkan satu elemen kualitatif yaitu kapabilitas (*capability*). Dan disempurnakan oleh Crowe (2011) yang menemukan terdapat lima *fraud risk factor* yaitu: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), , rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Model teori *fraud* ini disebut sebagai *fraud pentagon* .

Beberapa penelitian yang telah meneliti terkait *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan diantaranya oleh (Nurmala & Rahmawati, 2019) yang menggunakan tujuh variabel independen yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan . Hasil penelitian menemukan bahwa variabel *nature of industry* negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan; variabel *financial stability* dan pergantian direksi negatif tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan; *financial target*, *ineffective monitoring* sedangkan *number of CEO picture* positif tidak berpengaruh terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan . Kemudian, (Khotimah et al., 2020) menggunakan enam indikator fraud pentagon dan menemukan bahwa stabilitas keuangan, tingkat efektivitas pengawasan, rasionalisasi memberikan hasil berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan . Sedangkan, ketiga variabel lainnya, yaitu target keuangan, usia dewan komisaris, dan

frekuensi foto CEO memberikan hasil tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan di perusahaan BUMN.

Penelitian ini mengembangkan penelitian (Basmar & Ruslan, 2022) yang meneliti terkait fraud pentagon dengan tujuh variabel independen yaitu *Financial stability*, *External Pressure*, *Financial target*, *Nature of industry*, *ineffective of monitoring*, *Auditor change* dan *Direction change*. Penelitian ini menambahkan variabel independen kualitas auditor dan *frequent number of CEO's picture* yang juga diprediksi dapat memengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan. Perbedaan lain penelitian ini dengan (Basmar & Ruslan, 2022) adalah objek penelitian dan periode penelitian yaitu perusahaan manufaktur pada tahun 2017 dan 2018 sedangkan objek penelitian ini pada sektor transportasi pada tahun 2017 sampai 2021. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *ineffective monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi dan *frequent number of CEO's picture* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

The Crowe's Fraud Pentagon

Kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk menghindari pajak penghasilan badan dengan menekan laba serendah-rendahnya (Hajek & Henriques, 2017). Sedangkan menurut (Tuanakotta, 2015) kecurangan dalam laporan keuangan dilakukan untuk menipu pemakai laporan keuangan dengan pengungkapan yang salah saji atau adanya pengabaian jumlah. (Hajek & Henriques, 2017) menjelaskan bahwa fraud adalah tindakan penipuan dari beberapa elemen penting yang dilakukan secara sengaja untuk kerugian korbannya dengan penyajian yang salah. (Dimitrijevic et al., 2015) mengemukakan bahwa terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan dalam *fraud* pada laporan keuangan yaitu manipulasi, pemalsuan dan pengubahan catatan keuangan, dokumen pendukung dalam transaksi, menghilangkan bukti atas suatu peristiwa, transaksi, atau informasi yang penting lainnya. *The Crowe's Fraud Pentagon* terdiri dari lima *fraud risk factor* yaitu: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), kompetensi (*competence*), dan arogansi (*arrogance*). Model teori *fraud* ini disebut sebagai

fraud pentagon. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tekanan (*pressure*) adalah target keuangan (*financial target*). *Financial target* adalah tekanan berlebihan yang dipatok oleh *principal*. Tingginya target keuangan yang ditetapkan perusahaan dapat menyebabkan terjadinya *fraudulent financial statement* (Setiawati & Baningrum, 2018). (Yesiariani & Rahayu, 2017) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sementara (Apriliana & Agustina, 2017) menemukan *financial target* tidak signifikan memengaruhi *Fraudulent Financial Statement*.

Faktor berikutnya yang memengaruhi kecurangan laporan keuangan adalah *financial stability*. Berdasarkan SAS No. 99 manajer menghadapi tekanan untuk melakukan *Fraudulent Financial Reporting* ketika dihadapkan pada kondisi ekonomi atau kondisi keuangan yang tidak stabil. (Premananda et al., 2019) yang menyatakan bahwa untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, perusahaan harus berusaha memperindah tampilan total aset yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*). Sesuai hasil penelitian (Yesiariani & Rahayu, 2017) dan (Sabatian & Hutabarat, 2020) disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

External pressure merupakan kondisi dimana perusahaan mendapatkan suatu tekanan dari pihak eksternal perusahaan. *External pressure* adalah salah satu factor yang akan mengakibatkan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Adanya perusahaan memiliki resiko kredit yang tinggi maka besar pula kekhawatiran kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan karena takut adanya kredit macet. (Yesiariani & Rahayu, 2017) menyatakan bahwa *external pressure* memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan (Tjen et al., 2020) menemukan bahwa *external pressure* tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Faktor keempat yang memengaruhi *pressure* adalah kebutuhan keuangan individu (*personal financial need*) merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Persentase *personal finansial need* yang dikategorikan pada *institutional ownership* (OSHIP) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Nurchoirunansa et al., 2020). Sedangkan (Apriliana & Agustina, 2017) menemukan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor yang dapat memengaruhi *opportunity* adalah *ineffective monitoring* sebagai salah satu faktor yang mengakibatkan kecurangan laporan keuangan. *Ineffective monitoring* menggambarkan suatu keadaan lemahnya pengawasan perusahaan dalam memantau kinerja perusahaan. Statement of Auditing Standards (SAS) No. 99 memaparkan bahwa pengawasan tidak efektif sebagai akibat adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil tanpa adanya kontrol kompensasi serta tidak efektifnya pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan. (Riandani & Rahmawati, 2019) menemukan bahwa *ineffective monitoring* dapat memicu kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, (Tjen et al., 2020) dan (Nurchoirunanisa et al., 2020) menyatakan bahwa monitoring tidak memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kualitas auditor eksternal juga dapat memengaruhi *opportunity* yang mengakibatkan kecurangan laporan keuangan. Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan hasil dari aktivitas yang diaudit audit. Kualitas auditor eksternal dapat mempengaruhi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, maka dari itu dibutuhkan auditor eksternal yang memiliki keahlian dan kemampuan yang memadai dalam mengaudit laporan keuangan (Setiawati & Baningrum, 2018). (Apriliana & Agustina, 2017) menemukan bahwa kualitas auditor eksternal memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Change in auditor sebagai faktor rasionalisasi yang menggambarkan adanya pergantian auditor dalam suatu perusahaan. SAS No.99 menyatakan bahwa sikap rasionalisasi manajemen yang memungkinkan mereka untuk terlihat dalam *Change in auditor* digunakan untuk mengukur rasionalisasi. Perubahan auditor dapat digunakan sebagai salah satu untuk mengurangi deteksi kecurangan laporan keuangan oleh auditor (Rahmatika et al., 2019). (Yesiariani & Rahayu, 2017) dan (Anggraini & Suryani, 2021) menemukan bahwa rasionalisasi memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan (Apriliana & Agustina, 2017) menemukan bahwa *change in auditor* tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Faktor *capability* yaitu pergantian direksi yang menggambarkan adanya perubahan direksi dalam suatu perusahaan. Wolfe dan Hermanson (2004) menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya *fraudulent financial statement*. *Change of director* memengaruhi kecurangan laporan keuangan

disebabkan *Change of director* juga diindikasikan dapat mendorong terjadinya fraud disebabkan oleh kinerja awal direksi baru yang tidak maksimal karena butuh waktu untuk beradaptasi (Noble, 2019). Sedangkan (Apriliana & Agustina, 2017) menyatakan bahwa *Change of director* tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Arrogance sebagai faktor terakhir dalam *fraud pentagon theory*. *Arrogance* yang diproksikan dengan *Frequent number of CEO's pictures* merupakan jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan. Banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO tersebut. *Arrogance* dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan cara menggunakan dan memanfaatkan wewenang yang dimiliki. Hasil penelitian (Apriliana & Agustina, 2017) dan (Setiawati & Baningrum, 2018) menemukan bahwa *Frequent number of CEO's pictures* memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dalam meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang umumnya dilakukan secara random, dan analisis data yang bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Adapun jumlah populasi perusahaan jasa transportasi berdasarkan *factbook* BEI tahun 2019 yaitu 42 perusahaan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *sampling purposive*. Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan.

Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang memiliki konsistensi terhadap golongan sub sektor transportasi berturut-turut selama periode penelitian 2017-2021.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya pada website perusahaan atau website BEI periode 2017-2021.
- 3) Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2017-2021.

- 4) Perusahaan yang mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia secara lengkap .
- 5) Perusahaan yang tidak delisting selama periode pengamatan atau penelitian (2017-2021).

Berdasarkan kriteria maka di atas, maka total sampel penelitian ini adalah 30 data laporan keuangan dari 6 perusahaan selama 5 periode (2017-2021).

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi laporan tahun 2017-2021. Data tersebut dapat diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id dan alasan pemilihan BEI sebagai sumber pengambilan data dikarenakan BEI merupakan satu-satunya bursa efek terbesar dan representatif di Indonesia .

Metode Analisis Data

Teknik Analisis Data Panel menggunakan Logistic Regression melalui software Eviews 12. Model regresi logistic pada penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 \text{ISIR} + \beta_2 \text{PSR} + \beta_3 \text{Zakat} + \beta_4 \text{ICG} + \epsilon$$

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test, kemudian dilakukan pengujian akurasi model untuk menunjukkan seberapa baik hasil prediksi model dan sebagai ukuran dari akurasi model . Selanjutnya, koefisien determinasi (McFadden R-Squared) digunakan untuk mengukur kemampuan model yang ada dalam menerangkan variabel dependen . Untuk uji hipotesis digunakan uji Z statistic dan uji Likelihood Ratio (Uji LR) .

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) pada variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan yaitu 1008,767 dengan nilai median sebesar 611,5000, nilai minimum -2060.000 dan nilai maksimum sebesar 10843,00. Ini berarti bahwa data pada variabel dependen Kecurangan Laporan Keuangan tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai standar deviasi sebesar 2479,649, nilai Skewness sebesar 2,019652, nilai kurtosis sebesar 9,205383 sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 68,52444 terbukti dapat mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variables*) berdistribusi normal atau tidak.

Variabel *financial target* memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 825,8667 dengan nilai median sebesar 904,0000, nilai minimum -1481.000 dan nilai maksimum 2236,000. Ini berarti bahwa data pada variabel independen *financial target* tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai standar deviasi sebesar 784,4033, nilai Skewness sebesar -0,460565, nilai kurtosis sebesar 3,980241 sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 2,261689 terbukti dapat mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variables*) berdistribusi normal atau tidak.

Variabel *financial stability* memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 3743,467 dengan nilai median sebesar 3772,000, nilai minimum 1764,000 dan nilai maksimum 7264,000. Ini berarti bahwa data pada variabel independen *financial stability* tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai standar deviasi sebesar 1579,243, nilai Skewness sebesar 0,882810, nilai kurtosis sebesar 3,165112 sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 3,930844 terbukti dapat mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variables*) berdistribusi normal atau tidak.

Variabel *external pressure* memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 1268,800 dengan nilai median sebesar 906,5000, nilai minimum 75,00000 dan nilai maksimum 4018,000. Ini berarti bahwa data pada variabel independen *external pressure* tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai standar deviasi sebesar 1145,241, nilai Skewness sebesar 1,390084, nilai kurtosis sebesar 3,810029 sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 10,48185 terbukti dapat mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variables*) berdistribusi normal atau tidak.

Variabel *personal financial need* memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 34,4667 dengan nilai median sebesar 1,000000, nilai minimum -716,0000 dan nilai maksimum 479,000. Ini berarti bahwa data pada variabel independen *personal financial need* tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai standar deviasi sebesar 1448,062, nilai Skewness sebesar -0,362825, nilai kurtosis sebesar 2,992178 sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 0,658288 terbukti dapat mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variables*) berdistribusi normal atau tidak.

Variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 4533,200 dengan nilai median sebesar 4000,000, nilai minimum 1448,062 dan nilai maksimum 8000,000. Ini berarti bahwa data pada variabel independen *ineffective monitoring* tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai standar deviasi sebesar 14448,062, nilai Skewness

sebesar 1,277725, nilai kurtosis sebesar 2,113636 sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 8,961295 terbukti dapat mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variables*) berdistribusi normal atau tidak.

Variabel kualitas auditor eksternal memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 0,266667 dengan nilai median sebesar 0,000000, nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 1,000000. Ini berarti bahwa data pada variabel independen kualitas auditor eksternal tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai standar deviasi sebesar 0,449776, nilai Skewness sebesar 1,055290, nilai kurtosis sebesar 2,113636 sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 8,96295 terbukti dapat mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variables*) berdistribusi normal atau tidak.

Variabel *change in auditor* memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 0,633333 dengan nilai median sebesar 1,000000, nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 1,000000. Ini berarti bahwa data pada variabel independen *change in auditor* tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai standar deviasi sebesar 0,490133, nilai Skewness sebesar -0,553372, nilai kurtosis sebesar 0,077413 sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 5,117213 terbukti dapat mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variables*) berdistribusi normal atau tidak.

Variabel pergantian direksi memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 0,066667 dengan nilai median sebesar 0,000000, nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum 1,000000. Ini berarti bahwa data pada variabel independen pergantian direksi tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai standar deviasi sebesar 0,253708, nilai Skewness sebesar 3,474396, nilai kurtosis sebesar 13,07143 sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 187,1492 terbukti dapat mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variables*) berdistribusi normal atau tidak.

Variabel *frequent number of CEO's picture* memiliki nilai rata-rata (mean) yaitu 426,6667 dengan nilai median sebesar 3,000000, nilai minimum 2,000000 dan nilai maksimum 14,00000. Ini berarti bahwa data pada variabel independen *frequent number of CEO's picture* tidak bervariasi atau berkelompok. Nilai standar deviasi sebesar 2,572177, nilai Skewness sebesar 2,468855, nilai kurtosis sebesar 9,142075 sedangkan nilai Jarque-Bera sebesar 776,3259 terbukti dapat mengidentifikasi apakah suatu peubah acak (*random variables*) berdistribusi normal atau tidak.

Uji Normalitas

Hasil normalitas data menggunakan normal probability plot graph menemukan data dalam penelitian ini normal dan dapat digunakan. Gambar 1 menunjukkan nilai jarque-Bera sebesar 4,557387 dan signifikansi sebesar 0,102418 atau 10,24% > taraf signifikansi 5% artinya variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi antara variabel independen antara satu sama lainnya. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien antar variabel lebih kecil dari 0,9 maka data penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Dasar determinasi hipotesis dengan mempertimbangkan nilai signifikansi chi square terhadap kriteria uji = 0,05 pada *Hosmer and Lemeshow Test*. Hasil uji nilai profitabilitas *chi square* dari tes *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* ialah sebesar 0,3736 > 0,05, yang berarti model regresi digunakan untuk penjabaran lebih lanjut dan dapat mengestimasi angka yang diamati. Hal ini mengindikasikan persamaan regresi logistik mampu mendeskripsikan interaksi antara variabel yang diteliti. Kemudian varians variabel independen dalam deklarasi variabel dependen diukur melalui koefisien determinasi dari nilai Mc Fadden R Square.

Nilai McFadden R-squared sebesar 0,587606 berarti 58,76% kecurangan laporan keuangan dapat dijelaskan oleh *Financial target, Financial stability, External Pressure, personal financial need, ineffective of monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, *Auditor change* dan *frequent number of CEO's picture*. Sedangkan sisanya sebesar 41,24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji wald dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara individual yang akan diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi dalam model regresi lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, dan sebaliknya jika nilai signifikansi model regresi kurang dari 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Model regresi logistik yang diperoleh dari tabel 5 di atas yaitu :

$$Y = 5574,46 - 1,366X_1 + 1,106X_2 + 1,097X_3 + 1,345X_4 - 0,365X_5 - 1,751X_6 + 536,06X_7 + 1,918 X_8 + 2,241X_9 + \epsilon$$

Persamaan dari hasil uji regresi logistik diatas yaitu:

1. Konstanta (α) sebesar 5574,46 menunjukkan jika semua variabel bebas (*Financial target*, *Financial stability*, *External Pressure*, *personal financial need*, *ineffective of monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, *Auditor change* dan *frequent number of CEO's picture*) bernilai (0), maka variabel terikat (kecurangan laporan keuangan) adalah 5574,46.
2. Nilai koefisien variabel *Financial target* (X_1) adalah -1,366 bermakna setiap kenaikan *financial target* 1% maka variabel kecurangan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar -1,366 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Nilai koefisien variabel *Financial stability* (X_2) adalah 1,106 bermakna setiap kenaikan *financial stability* 1% maka variabel kecurangan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 1,106 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien variabel *External Pressure* (X_3) adalah 1,097 bermakna setiap kenaikan *External Pressure* 1% maka variabel kecurangan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 1,097 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
5. Nilai koefisien variabel *personal financial need* (X_4) adalah 1,345 bermakna setiap kenaikan *personal financial need* 1% maka variabel kecurangan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 1,345 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
6. Nilai koefisien variabel *ineffective monitoring* (X_5) adalah -0,365 bermakna setiap kenaikan *ineffective monitoring* 1% maka variabel kecurangan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar -0,365 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
7. Nilai koefisien variabel kualitas auditor eksternal (X_6) adalah -1,751 bermakna setiap kenaikan *financial target* 1% maka variabel kecurangan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar -1,751 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

8. Nilai koefisien variabel *change in auditor* (X7) adalah 536,06 bermakna setiap kenaikan *change in auditor* 1% maka variabel kecurangan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 536,06 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
9. Nilai koefisien variabel pergantian direksi (X8) adalah 1,918 bermakna setiap kenaikan pergantian direksi 1% maka variabel kecurangan laporan keuangan mengalami penurunan sebesar 1,918 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
10. Nilai koefisien variabel *frequent number of CEO's picture* (X9) adalah 2,241 bermakna setiap kenaikan *frequent number of CEO's picture* 1% maka variabel kecurangan laporan keuangan mengalami kenaikan sebesar 2,241 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

PEMBAHASAN

Pengaruh financial target terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial target berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini kemungkinan dikarenakan sebagian besar objek penelitian mengalami peningkatan mutu operasional. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan telah melakukan sistem yang modern, seperti: pemilihan sumber daya manusia yang lebih potensial seperti adanya pelatihan khusus yang memberikan program pengembangan kompetensi sumber daya manusia; berbagai kebijakan manajemen perusahaan yang mampu meningkatkan nilai perusahaan seperti manajemen pemasaran yang meningkatkan penjualan melalui promosi, pameran, launching produk, brosur, dan iklan; pemilihan metode akuntansi seperti pemilihan metode penyusutan garis lurus sehingga beban penyusutan lebih rendah dan dapat meningkatkan laba; adanya program lain yaitu program pemberian opsi pembelian saham kepada manajemen dan karyawan sehingga mereka merasa bertanggungjawab atas perusahaan serta kebijakan lainnya yang berhubungan dengan asset perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Yesiariyani & Rahayu, 2017) dan (Annisa & Halmawati, 2020) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sementara (Apriliana & Agustina, 2017) dan (Elviani et al., 2020) menemukan *financial target* tidak signifikan memengaruhi *Fraudulent Financial Statement*.

Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin stabil posisi keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan potensi kecurangan laporan keuangan dikarenakan semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara *financial stability* suatu perusahaan dengan potensi kecurangan laporan keuangan akan mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan agar tetap stabil karena jika perusahaan dalam keadaan stabil maka nilai perusahaan meningkat sehingga menjadi daya tarik investor dan kreditor serta pengguna juga memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan sehingga dari tekanan tersebut manajemen mengambil langkah untuk memanipulasi laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Yesiariani & Rahayu, 2017) dan (Sabatian & Hutabarat, 2020) disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Novitasari & Chariri, 2019) menemukan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Semakin tinggi maka semakin besar pula kemungkinan kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Perusahaan dengan utang yang besar atau kewajiban yang sedang berjalan sangat berisiko tinggi terhadap potensi kecurangan laporan keuangan karena untuk mendapatkan utang tambahan dari investor dan kreditor. Investor dan kreditor harus melihat sejauh mana perusahaan mampu mengembalikan dana yang diinvestasikan atau pinjaman. Dengan demikian, pihak manajemen perusahaan terpicu untuk menyajikan laporan keuangan agar terlihat sebaik mungkin untuk memenuhi persyaratan dari pihak ketiga, salah satunya dengan melakukan manipulasi laporan keuangan (Imtikhani & Sukirman, 2021).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Yesiariani & Rahayu, 2017) dan (Rusmana & Tanjung, 2020) menyatakan bahwa *external pressure* memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan (Wicaksana, 2019) dan (Tjen et al., 2020)

menemukan bahwa *external pressure* tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *personal financial need* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti ketika para eksekutif yang memiliki peranan kuat menggantungkan kebutuhan keuangannya pada perusahaan, maka akan membuat manajemen bekerja keras agar mendapatkan dividen dan return saham yang tinggi. Hal ini akan memicu terjadinya fraud apabila kenyataannya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa adanya peran ganda pada manajerial. Adanya peran ganda manajerial sebagai pelaksana dan pemilik saham membuat mereka menetapkan capaian performa tertentu untuk memperoleh dividen dan return saham yang tinggi. Penetapan capaian performa ini dimaksudkan agar mereka bisa mendapatkan apa yang diinginkan.

Hasil penelitian ini mendukung *personal financial need* yang dikategorikan pada *institutional ownership* (OSHIP) berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* (Nurchoiranisa et al., 2020). Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh (Apriliana & Agustina, 2017) menemukan *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya *ineffective monitoring* tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dari dewan komisaris tidak bisa dijadikan penilaian dalam kecurangan. Pengawasan yang tidak efektif akan memberikan kesempatan terjadinya fraud semakin besar. Semakin maju sebuah negara, akan membuat kualitas SDM di perusahaan akan semakin baik. Karena kualitas SDM yang baik perusahaan mengurangi tugas dari dewan komisaris sebagai pengawas, sehingga peran dari dewan komisaris tidak bisa menjadi gambaran terjadinya fraud.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Indriani, 2017), (Tjen et al., 2020) dan (Nurchoiranisa et al., 2020) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak memengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun, berbeda dengan

hasil penelitian (Riandani & Rahmawati, 2019) yang menemukan bahwa *ineffective monitoring* dapat memicu kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya kualitas auditor eksternal tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya perubahan atau pergantian auditor eksternal dalam perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Karena manajer perusahaan cenderung tidak memanfaatkan rasionalisasi dalam pergantian auditor eksternal secara wajib ataupun sukarela untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal ini dimungkinkan karena para pelaku kecurangan merasa bahwa walaupun auditor berganti, namun kemampuan dari auditor baru tidak dapat diragukan. Dengan adanya pergantian auditor eksternal yang baru, maka segala jenis dan bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan akan dapat terdeteksi oleh auditor eksternal yang baru.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Zulfa & Bayagub, 2018) dan (Nurchoirunanisa et al., 2020) menemukan bahwa kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Apriliana & Agustina, 2017) menemukan bahwa kualitas auditor eksternal memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *change in auditor* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *change in auditor* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya *change in auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa ada atau tidaknya perubahan atau pergantian auditor eksternal dalam perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil statistik deskriptif yang menunjukkan bahwa pergantian auditor secara voluntary jarang dilakukan. Alasannya karena akibat tercapainya hasil yang memuaskan antara kedua belah pihak karena pengendalian internal serta internal auditor yang sudah bekerja dengan baik dengan eksternal auditor. Pengendalian internal serta internal auditor yang sudah bekerja dengan baik akan menunjukkan bahwa meskipun terjadi pergantian auditor tidak akan berpengaruh terhadap terjadinya fraud.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Apriliana & Agustina, 2017), (Rusmana & Tanjung, 2020) dan (Nurchoirunanisa et al., 2020) menemukan bahwa *change in auditor* tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil penelitian (Yesiariani & Rahayu, 2017) dan (Anggraini & Suryani, 2021) menemukan bahwa *change in auditor* yang diukur dengan rasionalisasi memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh pergantian direksi terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya pergantian direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun seringkali terjadi pergantian direksi perusahaan, namun jika dewan komisaris independen melakukan pengawasan dengan baik dan efektif terhadap CEO atau direksi suatu perusahaan, maka kecurangan laporan keuangan dapat menurun dan tidak akan terjadi. Pada penelitian ini tidak ditemukan banyak pergantian direksi atau CEO dalam suatu perusahaan, kemungkinan keadaan ini karena perusahaan mempercayai jabatan dan tugas CEO sehingga masa jabatannya terus berlanjut dan kinerja terhadap perusahaan dan fungsi-fungsi tertentu dalam perusahaan dinilai baik oleh komisaris independen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Apriliana & Agustina, 2017), (Indriani, 2017) dan (Rusmana & Tanjung, 2020) menyatakan bahwa pergantian direksi tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian (Zulfa & Bayagub, 2018) dan (Nurchoirunanisa et al., 2020) yang menemukan bahwa pergantian direksi memengaruhi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah foto direksi yang terpampang di laporan keuangan. Kecenderungan CEO menampilkan gambar didalam laporan perusahaan adalah ingin dikenal dengan menunjukkan citra

baik yang bisa dikatakan sebuah sikap arogan. Namun, CEO tetap merasa bahwa control internal berlaku bagi dirinya dan CEO merasa bahwa kinerja, tugas serta wewenang dari CEO tersebut diawasi oleh Komite Audit .

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Zulfa & Bayagub, 2018) dan (Rusmana & Tanjung, 2020) menemukan bahwa *Frequent number of CEO's pictures* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian (Apriliana & Agustina, 2017) dan (Setiawati & Baningrum, 2018) menemukan bahwa *Frequent number of CEO's pictures* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistic, dari Sembilan variabel independen ditemukan bahwa ada empat variabel yaitu *Financial target*, *Financial stability*, *External Pressure* dan *personal financial need* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan lima variabel independen lain yaitu *ineffective of monitoring*, kualitas auditor eksternal, *change in auditor*, pergantian direksi, *Auditor change* dan *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Disarankan kepada penelitian selanjutnya agar menggunakan populasi penelitian yang lebih banyak dan jangka waktu penelitian yang lebih lama, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penelitian ini menghanturkan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang memberi dukungan dalam penyelesaian penelitian ini, terkhusus kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Deputi Bidang Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional yang memberikan pendanaan melalui skema Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2022.

REFERENSI

- Amin, A., Habbe, A. H., & Wahab, A. (2021). Islamic Principles In Efforts To Prevent Accounting Fraud. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 2(5), 329–343.
- Amin, A., Pagalung, G., & Kara, M. H. (2022). Kecurangan: Antara Ketaatan Syariah Dan Tata Kelola. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(1), 390–403.
- Anggraini, W. R., & Suryani, A. W. (2021). Fraudulent financial reporting through the lens of the fraud pentagon theory. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 8(1), 1–12.

- Annisa, R. T., & Halmawati, H. (2020). Pengaruh Elemen Fraud Diamond Theory Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2263–2279.
- Apriliansa, S., & Agustina, L. (2017). The analysis of fraudulent financial reporting determinant through fraud pentagon approach. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jda.v7i1.4036>
- Basmar, N. A., & Ruslan, R. (2022). Analisis Perbandingan Model Beneish M Score Dan Fraud Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 428–440.
- Dimitrijevic, D., Milovanovic, V., & Stancic, V. (2015). The role of a company's internal control system in fraud prevention. *Financial Internet Quarterly*, 11(3), 34–44.
- Ekanayake, S. (2004). Agency theory, national culture and management control systems. *Journal of American Academy of Business*, 4(1/2), 49–54.
- Elviani, D., Ali, S., & Kurniawan, R. (2020). Pengaruh Kecurangan Laporan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan: Ditinjau dari Perspektif Fraud Pentagon (Kasus di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 121–125.
- Fitriany, F., Utama, S., Martani, D., & Rosietta, H. (2015). Pengaruh tenure, rotasi dan spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap kualitas audit: perbandingan sebelum dan sesudah regulasi rotasi KAP di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 12–27.
- Gomez-Mejia, L. R., & Wiseman, R. M. (2007). Does agency theory have universal relevance? A reply to Lubatkin, Lane, Collin, and Very. *Journal of Organizational Behavior*, 28(1), 81–88.
- Hajek, P., & Henriques, R. (2017). Mining corporate annual reports for intelligent detection of financial statement fraud—A comparative study of machine learning methods. *Knowledge-Based Systems*, 128, 139–152.
- Imtikhani, L., & Sukirman, S. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96–113.
- Indriani, P. (2017). Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 3(2), 161–172.
- Khotimah, B. H., Asrihapsari, A., & Bandi, B. (2020). Pengaruh Faktor-faktor dalam Teori Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN Periode 2014–2018. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 8(2), 157–174.
- Noble, M. R. (2019). Fraud diamond analysis in detecting financial statement fraud. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 121–132. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.14414/tiar.v9i2.1632>
- Novitasari, A. R., & Chariri, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4).
- Nurchoiranisa, N., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Review of Accounting and Business*, 1(1), 1–17.
- Nurmalia, P., & Rahmawati, A. S. (2019). Pengaruh fraud pentagon terhadap deteksi kecurangan laporan keuangan. *Tangible Journal*, 4(2), 200–213.
- Premananda, N., Budiarta, I. K., Suprasto, H. B., & Badera, I. D. N. (2019). Fraud Diamond Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on

- Indonesian Capital Market). *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 47(2), 84–95.
- Pricilia, S., & Susanto, L. (2017). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba serta implikasinya terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 201. *Jurnal Ekonomi*, 22(2).
- Rahmatika, D. N., Kartikasari, M. D., Indriasih, D., Sari, I. A., & Mulia, A. (2019). Detection of Fraudulent Financial Statement; Can Perspective of Fraud Diamond Theory be applied to Property, Real Estate, and Building Construction Companies in Indonesia? *European Journal of Business and Management Research*, 4(6).
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi kecurangan laporan keuangan dengan fraud pentagon studi empiris BUMN terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4).
- Sabastian, Z., & Hutabarat, F. M. (2020). The Effect Of Fraud Triangle In Detecting Financial Statement Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 10(3), 231–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.10.3.231-244>
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi fraudulent financial reporting menggunakan analisis Fraud Pentagon: Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI Tahun 2014-2016. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 91–106.
- Tjen, F., Sitorus, T., & Chasanah, R. N. (2020). Financial Stability, Leverage, Ineffective Monitoring, Independent Audit Committee And The Fraudulent Financial Statement. *INTERNATIONAL RESEARCH JOURNAL OF BUSINESS STUDIES*, 13(2), 161–172.
- Tuanakotta, T. M. (2015). Audit kontemporer. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Udayani, A., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh pengendalian internal dan moralitas individu pada kecenderungan kecurangan akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1744–1799.
- Wicaksana, E. A. (2019). Pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan pertambangan di bursa efek indonesia. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1), 44–59.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 21(1), 49. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Zulfa, K., & Bayagub, A. (2018). Analisis elemen-elemen fraud pentagon sebagai determinan fraudulent financial reporting. *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 3(2), 950–969.

TABLE, PICTURE AND GRAPHIC

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9
Mean	1008.767	825.8667	3743.467	1268.800	34.46667	4533.200	0.266667	0.633333	0.066667	4.266667
Median	611.5000	904.0000	3772.000	906.5000	-1.000000	4000.000	0.000000	1.000000	0.000000	3.000000
Maximum	10843.00	2236.000	7264.000	4018.000	479.0000	8000.000	1.000000	1.000000	1.000000	14.00000
Minimum	-2060.000	-1481.000	1764.000	75.00000	-716.0000	3333.000	0.000000	0.000000	0.000000	2.000000
Std. Dev.	2479.649	784.4033	1579.243	1145.241	285.1016	1448.062	0.449776	0.490133	0.253708	2.572177
Skewness	2.019652	-0.460565	0.882810	1.390084	-0.362825	1.277725	1.055290	-0.553372	3.474396	2.468855
Kurtosis	9.205383	3.980241	3.165112	3.810029	2.992178	3.799192	2.113636	1.306220	13.07143	9.142075
Jarque-Bera Probability	68.52844 0.000000	2.261689 0.322761	3.930844 0.140097	10.48185 0.005295	0.658288 0.719540	8.961295 0.011326	6.550232 0.037812	5.117213 0.077413	187.1492 0.000000	77.63259 0.000000
Sum	30263.00	24776.00	112304.0	38064.00	1034.000	135996.0	8.000000	19.00000	2.000000	128.0000
Sum Sq. Dev.	1.78E+08	17843369	72326207	38035711	2357205.	60809601	5.866667	6.966667	1.866667	191.8667
Observations	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

Tabel 2. Hasil Multikolinearitas

No	Variabel	Centered Variance Inflation Factors (VIF)
1	financial target (X1)	0,399931
2	financial stability (X2)	0,525329
3	external pressure (X3)	0,553087
4	personal financial need (X4)	0,130029
5	ineffective monitoring (X5)	0,708068
6	kualitas auditor eksternal (X6)	0,581133
7	change in auditor (X7)	0,231453
8	pergantian direksi (X8)	0,499503
9	frequent number of CEO's picture (X9)	0,894621

Sumber : Output Eviews V.12 (2022)

Tabel 3. Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Tes

H-l Statistic	3.06519	Prob.Chi-Sq (9)	0.3736
Andrews statistic	7.61190	Prob.Chi-Sq (9)	0.5737

Sumber : Data diolah, Eviews12 (2022)

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

Step	Mc Fadden R-Squared
1	0,587606

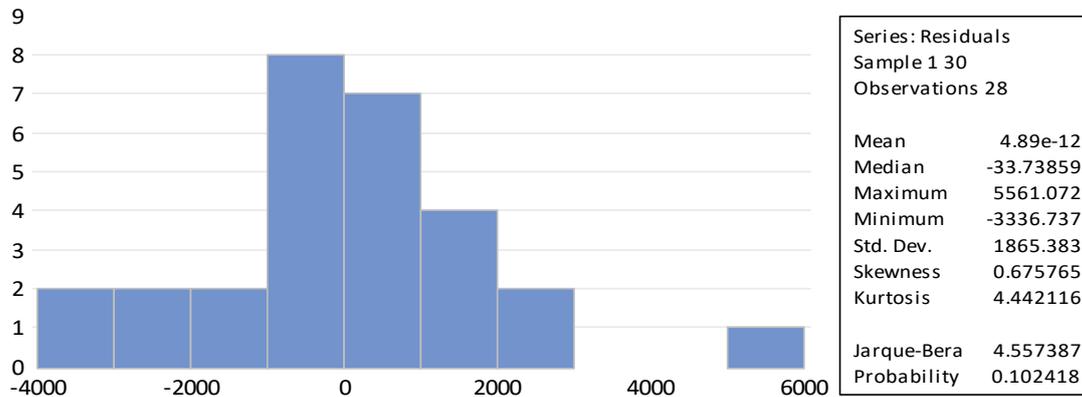
Sumber : Data diolah, Eviews12 (2022)

Table 5. Uji Wald

	B	Std.Error	z-Statistic	Sig.	Keterangan
Contant	5574,469	2608,807	2,1367	0,0045	
financial target (X1)	-1,366174	0,780812	-1,7497	0,0095	didukung
financial stability (X2)	1,106374	0,442581	2,4998	0,0021	didukung
external pressure (X3)	1,097350	0,154812	3,8311	0,0010	didukung
personal financial need (X4)	1,345910	0,639939	2,2109	0,0025	didukung
ineffective monitoring (X5)	-0,365496	0,665941	-0,5487	0,0583	tidak didukung
kualitas auditor eksternal (X6)	-1,751698	0,338898	-1.3295	0,1986	Tidak didukung

change in auditor (X7)	536,0618	13,40488	0,3999	0,6935	tidak didukung
pergantian direksi (X8)	1,918213	21,22862	0,9036	0,3770	tidak didukung
frequent number of CEO's picture (X9)	2,24110	23,53656	0,9521	0,3524	tidak didukung

Sumber : Output Eviews V.12 (2022)



Gambar 1. Uji Normalitas
 Sumber : Output Eviews V.12 (2022)